

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang bertujuan menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara menjual produk (barang atau jasa). Upaya untuk mendapatkan peningkatan laba, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya. Upaya untuk mengetahui peningkatan penjualan atau peningkatan laba dapat dilihat dari Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi. Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja perusahaan, keefektifan dan keefisienan pengelolaan dananya serta kebijakan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Laporan Keuangan yang akan digunakan dalam Laporan Akhir ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

Adanya peningkatan penjualan akan mempengaruhi peningkatan jumlah uang kas perusahaan, baik melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit perusahaan. Penjualan kredit yang dilakukan perusahaan nantinya menjadi piutang perusahaan, dan saat jatuh tempo akan ditagih oleh perusahaan kepada pelanggan (*customer*) dan menjadi sumber penerimaan kas. Sumber penerimaan kas perusahaan berasal dari berbagai macam seperti penerimaan dari penjualan barang maupun jasa, penjualan aktiva tetap, penerimaan kas dari piutang, pinjaman kepada pihak lain seperti bank, dll,

Tak lepas dari sumber penerimaan kas, perusahaan juga pastinya mengeluarkan biaya-biaya saat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Biaya-biaya ini memang harus dikeluarkan demi kelancaran proses atau kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dalam menjaga posisi atau kondisi kas yang dimiliki. Jangan sampai pengeluaran kas untuk membayar biaya-biaya lebih besar dari sumber penerimaan kas. Upaya demi mengoptimalkan uang kas, perusahaan harus menekan biaya-biaya baik biaya produksi maupun biaya – biaya operasional. Hal ini dapat dilihat dari kondisi laporan labarugi perusahaan yang menyajikan biaya-biaya dan pendapatan-pendapatan serta laba atau rugi yang dialami perusahaan dalam satu periode.

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan besarnya pendapatan-pendapatan yang didapatkan serta biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serta laba atau rugi yang dialami perusahaan pada satu periode tertentu.

Laporan Keuangan merupakan sumber yang penting bagi penggunanya untuk mengambil keputusan, tetapi laporan keuangan memiliki keterbatasan yaitu bersifat historis yang dimana data-data atau informasi keuangan sudah terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diolah lebih lanjut melalui Analisis Laporan Keuangan, khususnya Analisis Rasio untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Analisis Rasio mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses mengambil keputusan. Fungsi utama Analisis Rasio adalah mengkonversikan angka-angka menjadi informasi penting. Rasio keuangan yang digunakan penulis diantaranya Rasio Likuiditas terhadap laporan keuangan dan data keuangan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

PT Pusri Palembang merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang berorientasi pada laba dan kegiatan utamanya adalah memproduksi pupuk urea serta produk sampingan berupa NPK dan amonia. Kepemilikan saham perusahaan ini dimiliki oleh PT Pupuk Indonesia yaitu sebesar 99,9997% dan sisanya adalah yayasan kesejahteraan karyawan PT Pusri itu sendiri sebesar 0,0003% dan banyak sahamnya 4.228.086 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham. Dengan produk utama yaitu pupuk urea, pupuk NPK dan amonia serta produk sampingan yaitu CO<sub>2</sub> cair, CO<sub>2</sub> padat serta Nitrogen dan Oksigen.

PT Pusri Palembang memiliki jumlah aset lancar yang besar, maka dari itu dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap aset lancar tersebut. Jumlah aset lancar selalu mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2014, 2015, 2016 dan tahun 2017. Tahun 2014, aset lancar sebesar Rp 6.145.693.000.000 kemudian pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 6.699.746.000.000, tahun 2016 aset lancar menjadi sebesar Rp 7.774.216.000.000 dan tahun 2017 aset lancar perusahaan sebesar Rp 7.826.103.000.000. Selain memiliki aset lancar yang besar, PT Pusri Palembang juga memiliki jumlah hutang usaha yang besar khususnya hutang

jangka pendek. Hal inilah yang perlu untuk dikaji tentang ketersediaan kas dalam membayar hutang tersebut pada saat jatuh tempo.

Tabel dibawah ini menyajikan gambaran mengenai besarnya uang kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

**Tabel 1.1**

**Kas dan setara kas dengan Utang jangka pendek**

| Tahun | Kas dan setara kas   | Utang jangka pendek  |
|-------|----------------------|----------------------|
| 2014  | Rp 564.505.000.000   | Rp 3.594.056.000.000 |
| 2015  | Rp 467.575.000.000   | Rp 4.654.867.000.000 |
| 2016  | Rp 750.651.000.000   | Rp 7.184.281.000.000 |
| 2017  | Rp 1.393.903.000.000 | Rp 7.090.266.000.000 |

*Sumber : Data diolah penulis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya menggunakan uang kas perusahaan yang dimiliki. Tabel dibawah ini menggambarkan bahwa kas perusahaan tidak akan cukup untuk membayarkan utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo karena jumlah utang jangka pendek yang cenderung selalu meningkat dan jika dibandingkan dengan kas perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan tidak bisa membayarkan saat jatuh tempo. Seperti yang terlihat di tabel, tahun 2014 uang kas sebesar Rp 564.505.000.000 sedangkan utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp 3.594.056.000.000, tahun 2015 jumlah kas adalah sebesar Rp 467.575.000.000 dan utang jangka pendek Rp 4.654.867.000.000, tahun 2016 jumlah kas yang dimiliki adalah sebesar Rp 750.651.000.000 sedangkan utang jangka pendek sebesar Rp 7.184.281.000.000, kemudian untuk tahun 2017, jumlah kas adalah Rp 1.393.903.000.000 dan utang jangka pendek sebesar Rp 7.090.266.000.000. maka dengan melihat perbandingan ini dapat kita ketahui kemampuan perusahaan saat akan membayarkan utang jangka pendeknya menggunakan kas tidak akan cukup. Berikut ini, penulis akan menyajikan perbandingan antara Asset lancardengan utang jangka pendek PT Pusri Palembang untuk tahun 2014,2015, 2016 dan tahun 2017.

**Tabel 1.2**  
**Aset Lancar dengan Utang Jangka Pendek**

| Tahun | Aset Lancar       | Utang Jangka Pendek  |
|-------|-------------------|----------------------|
| 2014  | 6.145.693.000.000 | Rp 3.594.056.000.000 |
| 2015  | 6.699.746.000.000 | Rp 4.654.867.000.000 |
| 2016  | 7.774.216.000.000 | Rp 7.184.281.000.000 |
| 2017  | 7.826.103.000.000 | Rp 7.090.266.000.000 |

*Sumber : Data diolah Penulis, 2019*

Tabel yang telah disajikan penulis diatas dapat memberikan gambaran mengenai besarnya aset lancar dan utang jangka pendek perusahaan. Tabel tersebut membantu kita mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang diperoleh dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dalam 4 Tahun terakhir, yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan kas yang mempengaruhi kemampuan perusahaan terhadap pembayaran hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo sangatlah rendah.
2. Peningkatan utang jangka pendek tidak sebanding dengan peningkatan aset lancar perusahaan.

Berdasarkan beberapa alternatif masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah belum efisiensinya pengelolaan keuangan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan penulisan laporan akhir ini supaya lebih terarah dan tidak melebar kemana-mana. Penulis akan lebih

fokus terhadap Rasio Likuiditas selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat Rasio Likuiditas pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang selama 4 tahun terakhir.
- b. Untuk melihat realisasi pelaksanaan fungsi manajemen oleh pihak manajemen PT Pupuk Sriwidjaja secara baik dan benar.

##### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Kegunaan yang akan diperoleh dari penulisan proposal laporan akhir ini diharapkan kiranya dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

###### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pelengkap atau masukan dari penulis sekaligus pertimbangan bagi PT Pupuk Sriwidjaja Palembang terkait analisis rasio likuiditas selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

###### **2. Bagi Penulis**

Sebagai penambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio likuiditas.

###### **3. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan literatur maupun sumbangan pemikiran penulis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis rasio likuiditas yang bermanfaat bagi mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya dan pembaca pada umumnya.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang akurat untuk menganalisis permasalahan. Data tersebut digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menurut Sanusi (2016:105) adalah sebagai berikut:

1. Survey  
Survey merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden baik secara lisan maupun tulisan, pertanyaan yang dilakukan secara lisan disebut dengan wawancara (Interview) dan pertanyaan secara tertulis disebut kuesioner.
2. Observasi  
Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah laporan yang biasanya telah tersedia di lokasi, penyusun hanya perlu menyalin data tersebut yaitu data seperti laporan keuangan, struktur organisasi, akta perusahaan dan sebagainya.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang disebutkan diatas, penulis menggunakan metode dokumentasi dalam membuat laporan akhir ini.

Menurut Sanusi (2016:104), sumber data cenderung pada pengertian darimana sumbernya data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya, data sekunder selain tersedia di dalam instansi, juga tersedia di luar instansi.

Berdasarkan pengertian data primer dan data sekunder diatas, penulis memperoleh data sekunder dari PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi beserta uraian dan tugas masing-masing dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mendapatkan kerangka acuan terarah serta ringkas dan jelas dalam penulisan laporan akhir ini. Dan

penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab dimana tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisannya.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori, pendapat-pendapat para ahli yang menjadi bahan dasar atau pengetahuan dasar penulis untuk melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan dalam bab ini meliputi pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio dan rasio likuiditas.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Penulis akan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan yaitu berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi misi perusahaan, uraian tugas, aktivitas perusahaan dan data laporan keuangan.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan dan akan menghitung rasio likuiditas perusahaan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dalam laporan ini yang berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisa yang ada di bab sebelumnya. Serta saran-saran untuk membangun guna mengembangkan perusahaan.